

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan membahas tentang teori yang digunakan dalam perancangan, berisi beberapa referensi karya yang bertujuan untuk memudahkan proses Perancangan Buku Fotografi Tentang Realitas Pendidikan Anak Pemulung di Bantargebang Bekasi sebagai alternatif media kampanye cetak untuk mengajak masyarakat dan melakukan sesuatu tindakan atau gerakan.

#### **2.1 Studi Pustaka**

##### **2.1.1 Penelitian berjudul “Perancangan Buku Fotografi Aktivitas Kreatif Anak-Anak Sekolah Luar Biasa Mutiara Bangsa Kabupaten Kendal” tahun 2019 [7]**

Penelitian yang berjudul “Perancangan Buku Fotografi Aktivitas Kreatif Anak-Anak Sekolah Luar Biasa Mutiara Bangsa Kabupaten Kendal” disusun oleh Kenny Kusuma Darmawan, Hartono Karnadi, Luri Renangtyas, Bambang Mardiono dari Universitas Kristen Petra pada tahun 2019. Penelitian ini membuat buku fotografi jurnalistik tentang aktivitas kreatif pada anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Bangsa yang berada di Kendal, Jawa Tengah, Penelitian ini bertujuan anak berkebutuhan khusus sebenarnya merupakan anak yang mampu berkarya, menginspirasi masyarakat luas, Sekolah Luar Biasa (SLB), memotivasi mereka untuk terus berkarya dan berinovasi untuk terus berkarya dan berinovasi [7]. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara dilakukan secara langsung di SLB Mutiara Bangsa, sedangkan narasumbernya adalah pimpinan sekolah yang bersangkutan. Hasil data yang didapatkan digunakan untuk merancang konsep yang akan digunakan dalam membuat fotografi jurnalistik.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan metode analisis data, yaitu aktivitas anak SLB, yang menunjukkan bahwa anak-

anak berkebutuhan khusus sebetulnya anak-anak yang juga mampu berkarya dan menginspirasi masyarakat, sedangkan tujuan penelitian yang ingin penulis rancang mengangkat isu pendidikan di Bantargebang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan anak-anak sekitar, yang tidak menyadari pentingnya pendidikan pada penelitian ini hanya menggunakan metode analisis data 5W+1H sedangkan peneliti yang ingin penulis rancang menggunakan metode analisis data 5W+1H dan KFD (*Know, Feel, Do*). Kemudian, persamaannya adalah menggunakan buku fotografi sebagai media dalam perancangan, pemanfaatan fotografi dalam perancangan, dan mempunyai tujuan yang sama yaitu menginformasikan kepada masyarakat luas tentang topik yang dibahas. Pada penelitian ini mampu mengangkat isu disabilitas yang sering diabaikan dan tidak diperhitungkan menjadi bernilai untuk memotivasi masyarakat luas agar tidak mengabaikan penyandang disabilitas atau difabel.

### **2.1.2 Penelitian berjudul “Perancangan Buku Foto Esai Potret**

#### **Kehidupan Anak-Anak di Bantaran Kali Code Yogyakarta” [8]**

Penelitian dengan judul “Perancangan Buku Foto Esai Potret Kehidupan Anak-Anak di Bantaran Kali Code Yogyakarta” yang disusun oleh Indra Ihsan Kemal dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2017. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis data 5W+1H. Sumber data yang diperoleh berasal dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada para sukarelawan maupun masyarakat di wilayah Bantaran Kali Code dan observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan anak-anak sekitaran Bantaran Kali Code yang sedang melakukan aktivitas hariannya. Perancangan ini bertujuan untuk menginspirasi masyarakat untuk terpenggil membantu anak-anak disana dalam bentuk tindakan. Pemilihan objek Bantaran Kali Code Yogyakarta diambil karena peneliti beranggapan bahwa anak-anak sekitar Kali Code tidak mendapatkan kesempatan tumbuh kembang pola bersosialisasi.

Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan perancangan yang sama-sama mengajak masyarakat untuk melakukan sesuatu tindakan atau gerakan. Kemudian perbedaan penelitian ini terletak pada metode analisis yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode analisis data 5W+1H saja, sedangkan penelitian yang penelliti rancang menggunakan metode analisis data 5W+1H dan KFD. Perbedaan selanjutnya terletak kepada tujuan perancangan yang diambil, pada penelitian ini fokus terhadap aktivitas anak-anak Bantaran Kali Code Yogyakarta untuk bersosialisasi, sedangkan pada penelitian yang peneliti rancang peneliti fokus terhadap pendidikan anak-anak Bantargebang.

Pada penelitian ini peneliti merancang buku fotografi dengan pendekatan jurnalistik seperti, foto dengan narasi deskriptif dan pembuatan *storyline* yang disusun dengan baik hal ini dilihat dari isi pesan cerita tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh audiens. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk menjadi referensi pada penelitian yang ingin penulis rancang.

### **2.1.3 Penelitian berjudul “Perancangan Buku *Photography Human Interest* pada Pekerja Dibawah Umur Ditinjau dari Aspek Estetika” [9]**

Penelitian dengan judul “Perancangan Buku *Photography Human Interest* pada Pekerja Dibawah Umur Ditinjau dari Aspek Estetika” yang disusun oleh Berlian Amanda Putri dari Universitas Negeri Padang pada tahun 2019. Penelitian ini membuat buku fotografi sebagai media utama dengan *genre human interest*. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh berasal dari wawancara, dan dokumentasi. Perancangan ini bertujuan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan pekerja dibawah umur, mendorong masyarakat untuk tidak mempekerjakan anak dibawah umur. Pemilihan media buku fotografi dengan objek pekerja dibawah umur diambil karena peneliti

melihat permasalahan kehidupan sosial masyarakat yang acuh terhadap pentingnya pendidikan, demi membantu perekonomian keluarga.

Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan perancangan yang sama-sama mengedepankan pendidikan pada anak-anak dan mengajak masyarakat untuk melakukan sesuatu tindakan atau gerakan. Kemudian perbedaan penelitian ini terletak pada dasar teori dan gaya fotografi, yaitu fotografi *Human Interest* dengan aspek estetika sedangkan penelitian yang peneliti rancang yaitu buku fotografi bergaya *Artbook*, selain itu ada perbedaan terhadap metode analisis data, pada penelitian ini menggunakan metode analisis data 5W+1H, sedangkan penelitian yang ingin penulis rancang menggunakan analisis data 5W+1H dan KFD. Penelitian ini ditinjau dengan aspek estetika melalui genre *human interest*.

## 2.2 Referensi Karya

Perancangan ini mengumpulkan beberapa karya fotografi yang dikembangkan menjadi buku fotografi. Referensi ini yang nantinya menjadi acuan bagi peneliti pada saat proses perancangan.

### 2.2.1 “Dana Dompu” – Artbook



Gambar 2.2.1 Dana Dompu – buku fotografi

Sumber: <https://www.instagram.com/p/Bx-JoGAhX-m/>



Gambar 2.2.1: Dana Dompu - *Layout*

Sumber: [https://www.instagram.com/p/BxuhdS3h\\_Km/](https://www.instagram.com/p/BxuhdS3h_Km/)

Karya diatas merupakan karya dari Setyo Manggala [10]. Buku fotografi ini dirancang pada tahun 2019 berisi tentang savana yang seharusnya diisi oleh sapi menjadi area tempat sampah karena kegiatan Festival Tambora, buku ini berhasil mengenai kekayaan alam dan tradisi yang dimiliki oleh Dompu. Karya dalam buku tersebut berupa buku fotografi jurnalistik tentang realita sebenarnya dengan tujuan untuk membantu aksi protes pemerintah daerah atas sisa sampah yang berserakan di permukaan Sabana Doro Ncanga akibat Festival Gunung Tambora. Karya fotografi yang dihasilkan mampu memberikan informasi tentang realita kekacauan Sabana Doro Ncanga akibat kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, serta kurang mendapat perhatian yang serius dari pemerintah setempat [11]. Karya ini menjadi tolak ukur atau referensi penulis dalam membuat *storyline* agar informasi dapat diterima dengan baik bagi pembaca. *Storyline* dalam buku ini menjelaskan aktivitas keadaan sekitar kawasan Sabana Doro Ncanga, masalah yang ada pada saat itu, yakni sampah akibat aktivitas Festival Gunung Tambora, dan menjelaskan kawasan Sabana Doro Ncanga merupakan kawasan berkuda bagi para warga sekitar yang disajikan dengan runtut dan rapi.

### 2.2.2 “History Luxemburg”– Artbook



Gambar 2.2.2 *History Luxemburg* – Ring Binder finishing

Sumber: <https://id.pinterest.com/gadams1766/>

Karya diatas merupakan karya dari George Adam dari negara Britania Raya [12]. *Artbook* yang dirancang oleh George Adam ini berisi tentang desain grafis yang dapat dipicu dengan kelima indra kita melalui beragam ide interaktif, menyenangkan, dan mengejutkan. *Artbook* ini mendorong penikmat buku untuk terhubung dengan karya mereka. Hal unik bisa dilihat dalam *artbook* diatas pada bagian material *ring binder*. Desain yang interaktif dan informatif membuat daya tarik sehingga mata nyaman untuk melihat. Dari desain cover yang menggunakan ring binder karya *artbook* ini, dapat menjadi bahan referensi penulis dalam perancangan.

### 2.2.3 “Лето...” – Buku Fotografi



Gambar 2.2.3 Лето...– Cover

Sumber: [https://velushka.blogspot.com/2017/08/blog-post\\_28.html](https://velushka.blogspot.com/2017/08/blog-post_28.html)

Karya diatas merupakan karya dari Vesya [13]. Buku softbook yang dirancang oleh Vesya dari Moskow, Rusia ini berisi tentang siklus musim dalam 1 tahun yang diceritakan dalam lukisan series. Cover buku yg menggunakan kain digunakan untuk menggambar pemandangan yang asri. Dari desain halaman yang menggunakan kain ini dapat menjadi bahan referensi penulis dalam perancangan, sebagai adanya interaksi yang memberikan pengalaman tersendiri bagi pembaca.

## 2.3 LandasanTeori

### 2.3.1 Buku Fotografi

Buku Fotografi merupakan buku yang berisi informasi dan gambaran visual suatu objek yang bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan informasi kepada audiens [[14]. Buku fotografi mengemas foto menjadi sebuah karya yang menarik, informatif dan penuh makna. Buku fotografi merupakan gabungan karya foto yang telah di *layout* sedemikian rupa mengandung nilai artistik Aspek visual dari buku fotografi adalah hal yang paling penting. Foto yang disajikan harus berkualitas tinggi dan memiliki daya tarik visual yang kuat. Buku fotografi juga harus memiliki tata letak yang baik agar mudah dipahami dan audience dapat menikmati foto secara maksimal. Buku fotografi dapat menyampaikan informasi secara visual yang efektif dan efisien lebih kuat dari teks. Penulis memilih penggunaan media utama buku

fotografi dalam perancangan ini dikarenakan buku fotografi tidak tergerus oleh zaman atau *trend* masakini. Perancangan menggunakan buku fotografi berfungsi sebagai bentuk kampanye pendidikan media cetak untuk menginspirasi masyarakat atau melakukan sesuatu gerakan atau tindakan.

Dalam buku fotografi terdapat jenis dan elemen buku yang menjadi bagian yang terpenting dalam merancang sebuah buku Fotografi. Jenis dan elemen buku fotografi meliputi sebagai berikut:

**a. *Artbook***

Jenis-jenis buku ada berbagai macam, salah satunya buku seni atau *artbook*. Pada perancangan ini menggunakan teori artbook/buku seni. *Artbook* merupakan buku yang berbeda dengan buku-buku lain pada umumnya, karena buku seni lebih menitikberatkan pada karya dan unsur estetika yang disusun oleh senimannya sendiri, perbedaan tersebut terlihat melalui isi konten, tipografi, ilustrasi, tata letak sampai dengan bentuk dan jenis bahan material yang dipilih [15]. *Artbook* seringkali mempunyai tema atau topik tertentu sehingga isi dalam *artbook* berkaitan dengan topik yang sedang dibahas, dan tidak jarang *artbook* umumnya merupakan hasil kolaborasi dua seniman atau berkolaborasi.

**b. Tata Letak (*Layout*)**

*Layout* merupakan salah satu elemen terpenting yang ada dalam buku fotografi berkaitan dengan penempatan elemen fotografi dan tipografi yang berfungsi mempengaruhi pembaca sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada audiens dapat diterima dengan baik. Penggunaan, layout dapat memudahkan proses penerimaan informasi yang disajikan [16]. Selain itu, *layout* dapat berfungsi sebagai susunan *storytelling* si pembuat yang ditujukan ke pembaca.



### c. Warna

Warna mempunyai peranan penting dalam desain grafis, warna dapat membantu meningkatkan kontras suatu lingkungan, menekankan makna yang mendalam atau pentingnya suatu pesan, sebagai pembeda dari pesan lain dan sebagai elemen dekoratif [17]. Selain itu warna juga dapat memberi emosi dalam sebuah penekanan arti.

### d. Tipografi

Tipografi merupakan suatu bentuk karya dari suatu ide atau pemikiran yang dituangkan secara tertulis kemudian diberi bentuk visualnya untuk mengungkapkan sebuah makna atau mencapai nilai estetika [16]. Berdasarkan jenisnya tipografi memiliki macam bentuk yaitu:

- *Serif* dengan ciri huruf yang memiliki kait atau kaki, dan memudahkan mata untuk menelusuri teks
- *Sans Serif* dengan ciri khas memiliki variasi lebar goresan yang lebih sedikit daripada *font serif*, selain itu *font sans serif* lebih mudah dibaca dibanding jenis huruf lainnya. Biasanya berfungsi untuk menyampaikan kesan formal, minimalis
- *Script* merupakan jenis huruf yang memiliki banyak variasi pada *stroke*. *Font* jenis ini unik karena menyerupai tulisan tangan.
- *Decorative* merupakan jenis huruf yang paling besar dan paling beragam, jarang dijumpai pada blok teks panjang karena biasanya digunakan untuk judul, *headline*, dan *signage*.

Dari keempat jenis huruf, penulis hanya menggunakan jenis *Serif* dan jenis *Sans Serif*, agar buku fotografi mudah dipahami, informatif dan dapat mudah dibaca.

### 2.3.2 Fotografi

Fotografi adalah sebuah seni memanfaatkan cahaya dengan kamera yang menghasilkan gambar atau visual menjadi akurat dan memuat informasi, konten serta komposisi [18]. Secara umum, fotografi mengacu pada suatu proses atau metode pembuatan gambar atau foto suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang jatuh pada objek tersebut di media yang peka cahaya.

#### a. Teknik Dasar Fotografi

Teknik dasar dalam fotografi merupakan hal penting yang wajib dipelajari sebelum melakukan kegiatan praktik memotret langsung. Teknik-teknik dasar dalam fotografi yang perlu diketahui sebagai berikut [19]:

##### 1) *Aperture*

*Aperture* atau diafragma atau bukaan lensa adalah bagian lensa yang dilalui cahaya untuk masuk ke dalam kamera. *Aperture* dapat disesuaikan dengan seberapa jumlah cahaya yang dibutuhkan untuk masuk ke kamera, jika bukaan lensa diatur dengan angka besar atau lubang kecil, maka cahaya yang masuk akan lebih sedikit, dan sebaliknya jika bukaan lensa diatur dengan lubang besar atau angka kecil, maka cahaya yang masuk akan lebih besar.

##### 2) *Shutter Speed*

*Shutter Speed* atau kecepatan rana merupakan lamanya sensor membuka dan menutup cahaya yang melewati bukaan lensa hingga cahaya masuk melalui kamera.

##### 3) *Iso*

*Iso* atau *International Standard Organization* adalah pengaturan dalam kamera yang mengatur tingkat sensitifitas sensor pada sebuah kamera. Pengaturan *ISO* sangat berpengaruh terhadap pencahayaan yang berakibat pada gambar yang dihasilkan. Sering terjadi pada *fotografer profesional* biasanya

mengorbankan *aperture* dan *shutter speed* dibanding harus merelakan *ISO* tinggi yang dapat menimbulkan *noise* atau gangguan digambar seperti titik kecil. Gambar dengan *noise* tinggi sangat mengganggu kualitas gambar yang dihasilkan.

Dalam proses perancangan karya, pada penelitian ini akan menggunakan ketiga teknik dasar tersebut untuk menghasilkan gambar dengan pencahayaan yang dinamis.

#### b. Teknik Komposisi Fotografi

Gambar yang menarik dapat dihasilkan karena teknik pengambilan gambar yang bermacam-macam. Teknik komposisi fotografi sebagai berikut:

##### 1) *Bird Eye*

*Bird eye* adalah teknik memposisikan kamera seperti sudut pandang dari burung yang sedang terbang. Biasanya *bird eye* sering disebut juga dengan *high angle*.

##### 2) *Eye Level*

*Eye level* adalah teknik memposisikan kamera sejajar dengan arah mata, teknik ini paling sering digunakan untuk berbagai jenis foto dibandingkan teknik pengambilan gambar lainnya. Alasan *eye level* menjadi teknik yang paling sering karena memposisikan kamera sejajar dengan mata atau sebagai *point of view (pov)* kepada penikmat foto.

##### 3) *Low Angle*

*Low angle* adalah teknik memposisikan kamera dari bawah ke atas. Biasanya teknik ini digunakan untuk pemotretan arsitektur.

##### 4) *Frog Eye*

*Frog eye* adalah teknik memposisikan kamera seperti mata kodok, Contohnya memotret makro untuk flora dan fauna.

Pada proses perancangan karya, pada penelitian ini banyak menggunakan teknik komposisi eye level atau memposisikan kamera sejajar dengan mata subjek, agar pesan dapat diterima dengan baik seolah-olah sebagai mata pembaca yang melihat langsung dalam kejadian realitas di sekitar pemukiman Bantargebang Bekasi.

### c. Jenis Fotografi

Jenis-jenis fotografi berfungsi untuk membantu dan memetakan sebuah karya fotografi. Fotografi memiliki jenis-jenis yang beragam, yaitu:

#### 1) Fotografi *Portrait*

Fotografi *Portrait* adalah fotografi dari seorang tokoh atau beberapa orang yang memiliki suatu ekspresi, cerita dibaliknya dan mampu memberikan kesan emosional seseorang yang melihatnya.

#### 2) *Human Interest*

Fotografi *Human Interest* sangat berdekatan dengan kehidupan manusia, dan biasanya jenis fotografi ini lebih mengedepankan sisi realitas kehidupan yang ada di sekitar. Fotografi *Human Interest* mempunyai tujuan untuk mengundang rasa simpati, bagi orang-orang yang melihat foto tersebut.

#### 3) *Landscape*

Fotografi *Landscape* adalah jenis fotografi yang menangkap keberadaan alam, selain alam fotografi *landscape* mempunyai objek pendukung sebagai isi dalam karya fotografi, objek pendukung tersebut meliputi manusia, hewan, tumbuhan.

#### 4) Jurnalistik

Fotografi jurnalistik adalah fotografi yang digunakan untuk kepentingan media massa. Mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi melalui fotografi. Berbeda dengan jenis fotografi lainnya, fotografi jurnalistik harus terampil dalam membuat *copywriting*, karena fotografi jurnalistik harus faktual dan terkait kejadian yang dipotret.

Dalam proses perancangan karya, pada penelitian ini akan menggunakan dominan jenis fotografi, yaitu *Human Interest*. *Human Interest* dipilih karena mempunyai sifat mengedepankan sisi realitas kehidupan yang ingin penulis tonjolkan pada perancangan buku fotografi/*artbook*.

### 2.3.3 Kampanye

Kampanye adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Kampanye dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk politik, sosial, lingkungan, kesehatan, atau bisnis [20]. Kampanye mempunyai beberapa contoh jenis kampanye yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut [21]:

1. *Product-Oriented Campaigns*.

Kampanye yang berfokus pada produk dan bersifat komersial, seperti saat memperkenalkan produk baru.

2. *Candidate- Oriented Campaigns*

Kampanye yang berpusat pada pemilihan, dan ditujukan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan para pemilih kampanye.

3. *Ideologically or Caused Oriented Campaigns*

Kampanye yang bertujuan untuk mengatasi isu-isu sosial atau masalah yang ada di sekitar, dengan mengubah sikap atau perilaku publik yang terkait, seperti kampanye kesehatan, pendidikan, dan sejenisnya.

Dalam proses perancangan ini objek yang dijadikan penelitian adalah bentuk *Ideologically or Caused Oriented*, untuk memperjuangkan isu-isu terkait pentingnya pendidikan di kawasan Bantargebang Bekasi.

Kampanye dapat dilakukan dengan berbagai media, beberapa media kampanye di antara lain:

1. Media Elektronik, seperti radio, televisi, dan film.
2. Media ruang, seperti spanduk, baliho, dan billboard
3. Media Cetak, seperti surat kabar, majalah, dan brosur, buku berita, poster dan lain-lain.
4. Media Digital, seperti Instagram, Website, Video, Email

Media kampanye jenis media cetak dipilih disebabkan karena pada perancangan ini menggunakan jenis buku *artbook* yang merupakan jenis media kampanye cetak.